

## IMPLEMENTASI PROGRAM PERPUSTAKAAN KELILING OLEH PERPUSTAKAAN SOEMAN HS DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA SEKOLAH DI KOTA PEKANBARU

Daffa Ahmad Iskandar<sup>1(a)</sup>, Virna Museliza<sup>2(b)</sup>, Sitti Rahmah<sup>3(c)</sup>, Candra Jon Asmara<sup>3(c)</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
<sup>a)</sup>daffa.ahmad251202@gmail.com, <sup>b)</sup>vmuseliza66@gmail.com

### INFORMASI ARTIKEL

#### Article History:

Dikirim:

17-05-2025

Diterbitkan Online:

08-06-2026

#### Kata Kunci:

Implementasi Program,  
Perpustakaan Keliling, Minat  
Baca Siswa

### ABSTRAK

Perpustakaan merupakan institusi yang bertugas mengelola berbagai koleksi tulisan, cetakan, atau rekaman secara profesional melalui sistem yang terstandarisasi, untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi bagi pengunjungnya. Tujuannya untuk mengidentifikasi Implementasi Program Perpustakaan Keliling Oleh Perpustakaan Soeman HS dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Sekolah di Kota Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Riau, Waktu penelitian dilaksanakan dari Januari sampai Maret 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya Standar dan Sasaran, Sumber Daya, Antar organisasi dan Penguatan Aktivitas, Kerakteristik Agen Pelaksana, Kondisi Sosial, Ekonomi dan Politik. Penyelenggaraan dan Pengembangan Perpustakaan keliling memiliki tujuan utama untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun kepribadian melalui layanan perpustakaan yang dapat diakses oleh masyarakat umum. Standar dan saran kebijakan, tingkat pencapaian sasaran dalam meningkatkan minat baca bisa diukur dengan beberapa indikator, seperti: jumlah pembaca apakah ada peningkatan jumlah orang yang membaca buku, artikel, atau bahan bacaan lainnya. Sumber daya untuk meningkatkan minat baca dapat berupa buku, perpustakaan, dan kegiatan literasi. Frekuensi membaca, seberapa sering seseorang membaca dalam sehari, seminggu, atau sebulan. Komunikasi antar organisasi dan penguatan aktivitas dapat dilakukan untuk menciptakan saling pengertian dan memelihara hubungan baik antara organisasi dan khalayaknya.

#### Keywords:

Program Implementation,  
Mobile Library, Students'  
Interest in Reading

#### Corresponding Author:

vmuseliza66@gmail.com

#### ABSTRACT

Libraries are institutions tasked with professionally managing various collections of writings, printed materials, or recordings through standardized systems, to meet the educational, research, preservation, information, and recreational needs of their visitors. The purpose is to identify the Implementation of the Mobile Library Program by the Soeman HS Library in Increasing the Reading Interest of School Children in Pekanbaru City. This research was conducted using a descriptive qualitative research approach. Research data collection was carried out through observation, interviews, and documentation. The study was conducted at the Riau Province Library and Archives Service, and the research period took place from January to March 2025. The research results indicate the existence of Standards and Targets, Resources, Inter-organizational Relations and Activity Strengthening, Characteristics of Implementing Agents, as well as Social, Economic, and Political Conditions. The organization and development of mobile libraries have the main objective of educating the nation and building character through library services that are accessible to the general public.

*Policy standards and recommendations, as well as the level of target achievement in increasing reading interest, can be measured using several indicators, such as: the number of readers, whether there is an increase in the number of people reading books, articles, or other reading materials. Resources to increase reading interest can include books, libraries, and literacy activities. Reading frequency refers to how often a person reads in a day, week, or month. Communication between organizations and the strengthening of activities can be carried out to create mutual understanding and maintain good relationships between organizations and their audiences.*

**DOI:**

<https://doi.org/10.24036/jmiap.v8i2.1245>

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang kompeten dan berdaya saing. Akses terhadap sumber informasi dan bahan bacaan menjadi aspek krusial yang dapat mendukung proses pembelajaran formal maupun nonformal. Namun, ketimpangan distribusi sarana perpustakaan di berbagai wilayah, khususnya di daerah terpencil dan pinggiran, masih menjadi tantangan serius. Untuk mengatasi problematika ketidakmerataan akses ini, pemerintah bersama lembaga terkait telah menginisiasi berbagai inovasi layanan perpustakaan, salah satunya adalah program perpustakaan keliling.

Perpustakaan keliling adalah layanan bergerak yang memanfaatkan armada kendaraan baik mobil maupun sepeda motor dengan rak khusus untuk mengantarkan koleksi buku, majalah, dan media informasi lain ke titik-titik lokasi yang belum terjangkau perpustakaan tetap. Selain memfasilitasi peminjaman bahan bacaan, layanan ini juga dilengkapi dengan kegiatan pendukung seperti mendongeng, pelatihan literasi digital, diskusi kelompok baca, dan pengenalan aplikasi perpustakaan digital. Dengan model layanan “datang ke masyarakat”, perpustakaan keliling diharapkan dapat menumbuhkan budaya literasi dan meningkatkan minat baca, terutama di kalangan anak sekolah dasar dan menengah.

Sejak tahun 1990-an, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Riau melalui Perpustakaan Soeman HS telah secara rutin menjalankan program perpustakaan keliling. Berdasarkan data rekap layanan tahun akademik 2023, tercatat lebih dari 3.200 kunjungan yang tersebar di 56 titik lokasi, mulai dari sekolah dasar negeri/swasta, pesantren, hingga panti asuhan di wilayah Pekanbaru dan sekitarnya. Meskipun angka kunjungan menunjukkan antusiasme yang tinggi, evaluasi

lapangan mengidentifikasi kendala mendasar: terbatasnya jumlah armada dan pustakawan, koleksi buku yang belum sepenuhnya sesuai kebutuhan kurikulum, serta koordinasi yang masih bersifat ad hoc antara pihak perpustakaan dengan sekolah dan instansi terkait.

Penelitian-penelitian terdahulu umumnya menitikberatkan pada layanan perpustakaan tetap atau layanan digital, sedangkan kajian mendalam tentang layanan perpustakaan keliling, khususnya mengenai implementasi kebijakan dan dampaknya terhadap minat baca, masih relatif terbatas. Keberadaan gap ini menegaskan pentingnya studi yang memfokuskan pada implementasi program keliling dari sudut pandang teori implementasi kebijakan publik. Menurut *Meter & Horn* (dalam Subarsono, 2015), Implementasi kebijakan dipengaruhi oleh Enam variabel kritis: (1) Standar dan Tujuan Kebijakan (*Policy Standard and Objectives*); (2) Sumber Daya (*Policy Resources*); (3) Komunikasi Antar Organisasi (*Interorganizational Communication and Enforcement Activities*); (4) Karakteristik Lembaga Pelaksana (*The Characteristic of the Implementing Agencies*); (5) Kondisi Ekonomi, Sosial, dan Politik (*Economic, Social, and Political Conditions*); (6) Disposisi Implementor (*The Disposition of Implementors*).

Berdasarkan kerangka tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif bagaimana implementasi program perpustakaan keliling Perpustakaan Soeman HS dijalankan dan sejauh mana kontribusinya dalam meningkatkan minat baca anak sekolah di Provinsi Riau. Kajian akan menggali setiap variabel kritis implementasi, mengidentifikasi faktor penghambat dan pendorong, serta merumuskan rekomendasi untuk mengoptimalkan layanan literasi bergerak ini di masa depan.

## METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Lokasi Penelitian di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Riau, Kota Pekanbaru, dengan objek penelitian berupa Implementasi Program Perpustakaan keliling tersebut dalam meningkatkan minat baca anak sekolah.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung di lapangan dan wawancara mendalam dengan informan yang relevan, seperti staff perpustakaan keliling, tenaga administrasi, tenaga bantuan, guru, serta siswa. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur, dengan panduan wawancara yang hanya berupa garis besar permasalahan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen terkait, seperti laporan, arsip, dan sumber tertulis lainnya yang mendukung penelitian.

**Tabel 1. Informan**

No.	Informan	Jumlah
1.	Pustawakawan Muda	4 Orang
2.	Guru Bahasa Indonesia	1 Orang
3.	Guru Bahasa Inggris	1 Orang
4.	Waka Humas	1 Orang
5.	Siswa	3 Orang
	<b>Total</b>	<b>10 Orang</b>

Sumber : *Olahan Data Peneliti, 2025*

Teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif, yang terdiri dari tiga tahap utama: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap kondensasi data, peneliti menyaring informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi untuk mengidentifikasi data yang relevan dan signifikan. Selanjutnya, data yang telah dikondensasi disajikan dalam bentuk naratif atau tabel untuk memudahkan pemahaman. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti menganalisis data yang telah disajikan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang peran implementasi program perpustakaan keliling oleh Perpustakaan Soeman HS untuk meningkatkan minat baca anak sekolah, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi.

Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas strategi yang telah diterapkan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam meningkatkan minat baca

anak sekolah, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan ke depan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Perpustakaan Keliling oleh Perpustakaan Soeman HS pada tahun akademik 2023 menunjukkan capaian kuantitatif yang menggembirakan. Dari target 3.000 kunjungan, realisasinya mencapai 3.272 kunjungan, tersebar merata pada 56 titik lokasi, mulai dari sekolah dasar negeri/swasta, pesantren, hingga panti asuhan di wilayah Pekanbaru dan sekitarnya. Lonjakan kunjungan tertinggi pada Januari (627 kunjungan) berkaitan erat dengan semangat tahun ajaran baru, ketika siswa dan guru baru menjajaki kurikulum serta membutuhkan referensi pelajaran. Sebaliknya, penurunan drastis pada bulan April (0 kunjungan) dan Juli (130 kunjungan) mengindikasikan pengaruh faktor kalender Islam (Ramadan–Idul Fitri) dan libur sekolah, yang menegaskan pentingnya menyelaraskan jadwal layanan dengan konteks sosial budaya dan akademik setempat.

Pada tingkat peminjaman, tercatat 2.800 eksemplar buku keluar, atau mencapai 93 % dari target 3.000 eksemplar. Angka ini menunjukkan bahwa hampir setiap pengunjung memanfaatkan fasilitas peminjaman setidaknya satu buku, menandakan adanya minat baca yang cukup kuat di kalangan siswa. Namun, rasio kunjungan terhadap peminjaman (0,86 buku per kunjungan) masih menyisakan ruang untuk peningkatan. Hasil wawancara dengan tiga guru mitra menyebutkan bahwa hambatan utama adalah keterbatasan variasi koleksi terutama buku nonfiksi dan referensi Pelajaran sehingga siswa cenderung mengambil buku cerita ringan daripada sumber belajar yang lebih akademik. Secara kualitatif, kegiatan literasi interaktif selama kunjungan memberikan nilai tambah yang signifikan. Aktivitas mendongeng interaktif, permainan membaca cepat, hingga diskusi kelompok kecil berhasil menarik perhatian siswa. Seorang pustakawan melaporkan, “Anak-anak antusias ketika diajak berdiskusi tentang karakter tokoh dalam dongeng; beberapa dari mereka bahkan menyusun pertanyaan lanjutan untuk sesi berikutnya.” Pendekatan ini tidak hanya menumbuhkan minat membaca, tetapi juga melatih kemampuan kritis dan ekspresi verbal siswa. Pengamatan lapangan mengungkap bahwa durasi rata-rata interaksi per kelompok mencapai 45 menit cukup panjang untuk

menggantikan waktu pembelajaran formal satu mata Pelajaran namun efektivitasnya tampak dari perhatian penuh siswa sepanjang sesi inovasi digital melalui sosialisasi aplikasi iRiau juga menunjukkan hasil yang menjanjikan. Dari total kunjungan, 1.200 siswa berhasil mendaftar dan mengunduh aplikasi, meski hanya sekitar 25% yang aktif menggunakan fitur peminjaman e-book dalam sebulan berikutnya. Hal ini menandakan perlunya bimbingan lanjutan agar literasi digital dapat menjadi kebiasaan berkelanjutan. Beberapa pendidik menyarankan modul pelatihan singkat di sekolah mitra untuk memfasilitasi penggunaan aplikasi, sehingga konversi unduhan menjadi pemakaian aktif dapat meningkat.

Aspek Standar dan Tujuan Kebijakan di lihat dari faktor operasional menjadi tantangan utama. Armada tunggal dengan kapasitas 1.200 eksemplar sering kali tidak mencukupi, terutama pada periode high demand. Ketika kendaraan masuk bengkel, frekuensi layanan sempat anjlok hingga 40 % dalam satu bulan. Hal ini diperparah oleh beban kerja dua pustakawan inti yang harus bergantian memenuhi permintaan kunjungan, sementara empat pendamping berfokus pada aspek teknis. Beban tersebut memunculkan kelelahan fisik dan emosional yang berpotensi menurunkan kualitas layanan misalnya, sesi mendongeng yang diundur atau diskusi kelompok yang dipersingkat. (Pratama, R. A. 2023).

Aspek Sumber Daya berupa koleksi juga menjadi sorotan. Dari 2.800 judul buku, dominasi buku fiksi ringan mencapai 70 %, sedangkan sisanya merupakan campuran buku pelajaran, kamus bergambar, dan materi. Analisis kebutuhan mitra sekolah mengungkap permintaan kuat terhadap referensi pelajaran wajib, buku-buku eksperimen sains sederhana, serta bahan baca bilingual (Indonesia–Inggris). Pengayaan koleksi sesuai profil kebutuhan lokal akan meningkatkan relevansi layanan dan memotivasi siswa untuk meminjam lebih banyak buku yang mendukung pembelajaran kurikulum. (Yusuf, P. M., dkk, 2020).

Aspek Komunikasi Antar Organisasi menunjukkan celah komunikasi yang dapat diperbaiki. Meski prosedur formal surat permohonan kunjungan H-30 telah diikuti, konfirmasi lanjutan baru dilakukan H-2, sehingga banyak perubahan jadwal mendadak tidak tersosialisasi dengan baik. Kurangnya kanal komunikasi digital yang terintegrasi memaksa pustakawan menghubungi satu per

satu kontak sekolah. Pengembangan grup WhatsApp atau platform manajemen kunjungan online diyakini dapat memperlancar proses konfirmasi, mengurangi kesalahan jadwal, dan memudahkan dokumentasi kegiatan. (Hasanah, M. F., 2021).

Dari segi Karakteristik Lembaga Pelaksana, pustakawan senior menunjukkan kapasitas pedagogis dan kompetensi teknis tinggi, sedangkan pendamping baru membutuhkan pelatihan dasar mengenai teknik fasilitasi dan motivasi baca. Turnover pendamping yang relatif tinggi menuntut adanya program orientasi dan mentoring internal secara periodik. Selain itu, hierarki keputusan yang masih terpusat di kantor pengelola memperlambat respons terhadap kebutuhan lapangan seperti penyesuaian spontan waktu dan lokasi kunjungan. Pemberian kewenangan minor kepada tim lapangan untuk keputusan operasional kecil diharapkan dapat meningkatkan fleksibilitas dan efektivitas pelaksanaan di berbagai kondisi. (Purnomo, dkk, 2020).

Aspek Kondisi Ekonomi dan Sosial mitra sekolah umumnya menengah ke bawah. Survei pasca-kunjungan menunjukkan hanya 30 % siswa yang melanjutkan membaca di rumah, menandakan bahwa budaya baca belum tertanam sepenuhnya. Upaya pemberdayaan komunitas seperti pelibatan kelompok orang tua, lomba membaca antarkelompok RT/RW, dan pendirian pojok baca kelurahan dapat menciptakan ekosistem literasi yang mendukung keberlanjutan minat baca. Pendekatan kolaboratif dengan pemerintah desa dan organisasi masyarakat sipil diperlukan untuk memperluas dampak program hingga ke ranah keluarga dan komunitas. (Prasetyo, dkk, 2022).

Aspek Disposisi Implementator/ kebebasan dalam mengambil keputusan. Yang sering dihadapi oleh Pustakawan dan pengemudi yaitu kondisi Geografis, cuaca Kota Pekanbaru yang tidak menentu, jadwal sekolah yang dinamis memaksa implementator memiliki wewenang untuk mengambil keputusan mandiri di tempat (*on the spot decision*), sehingga tidak bisa menjalankan petunjuk teknis dari kantor pusat secara baku. (Suwarno, S, dkk, 2022).

Secara keseluruhan, program perpustakaan keliling Soeman HS telah berhasil melampaui target kunjungan dan memicu antusiasme literasi di kalangan anak sekolah. Keberhasilan tersebut didukung oleh perencanaan SOP yang

matang, aktivitas literasi interaktif, serta integrasi awal layanan digital. Namun, agar program ini berkelanjutan dan berdampak lebih luas, diperlukan langkah strategis: penambahan armada dan SDM, pengayaan koleksi sesuai kebutuhan kurikulum, optimalisasi kanal komunikasi digital, peningkatan kapabilitas agen pelaksana, serta pemberdayaan komunitas lokal. Implementasi rekomendasi tersebut akan memperkuat fondasi budaya literasi di Provinsi Riau dan dapat dijadikan model bagi perpustakaan keliling di daerah lain.

## PENUTUP

Standar kebijakan dapat membuat kebijakan menjadi lebih efektif dan bermakna. Sasaran agar tercapainya minat baca terlebih dahulu tergantung pada sarana, prasarana, dan fasilitas serta sumberdaya manusia yang memberikan penerangan literasi yang sangat menarik bagi semua kalangan masyarakat, dan media teknologi juga merupakan alat untuk tercapainya minat baca. Fasilitas lain yang dapat mencapai terbentuknya minat baca adalah perpustakaan keliling yang memberikan layanan literasi dalam bentuk terhantar.

Sumber daya yang mencukupi dan kinerja para pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Riau dinilai memadai, dengan sarana dan prasarana yang layak digunakan. Pustakawan juga telah menunjukkan komitmen dan kerjasama yang baik dalam membangun budaya literasi di daerah. Komitmen dari pemerintah daerah dan stakeholder lainnya dalam mendukung kebijakan literasi juga terlihat kuat, walaupun masih diperlukan upaya lebih lanjut dalam meningkatkan kesadaran dan minat membaca masyarakat, terutama generasi muda.

Komunikasi antar organisasi dan penguatan aktivitas, komunikasi antar organisasi dan aktivitas pelaksana telah dilakukan secara terstruktur, termasuk melalui sosialisasi perpustakaan program perpustakaan keliling. Dimana komunikasi internal Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dilakukan setiap bulan pada saat rapat dengan pegawai bidang layanan perpustakaan. Komunikasi dengan sekolah-sekolah juga dilakukan, dalam rangka mengadakan kegiatan pembinaan, monitoring, dan evaluasi perpustakaan. Pada program perpustakaan keliling komunikasi sudah dilakukan dengan baik, dan sistematis.

Karakteristik agen pelaksana, apa yang para pelaksana lakukan untuk meningkatkan minat

baca sudah dilaksanakan, dalam berupa kegiatan untuk mendongkrak minat baca. Dinas menyelenggarakan lomba, ada anggarannya, dan ada SOPnya dan ada sosialisasinya. Sebelum melakukan program kita rencanakan dulu, dan dilanjut ke atasan. Apabila pimpinan sudah menyetujui, baru kita melaksanakan, sehingga kegiatan itu bisa dijalankan dengan maksimal.

Kondisi Ekonomi, Sosial dan politik, keberhasilan implementasi program perpustakaan keliling ini sangat bergantung pada dukungan dari berbagai pihak, termasuk masyarakat, elit politik, dan tokoh masyarakat. Lingkungan Ekonomi, Sosial, dan Politik yang kondusif dapat mempercepat peningkatan literasi generasi muda. Dengan demikian, upaya bersama antara pemerintah daerah, stakeholder, dan masyarakat sangat penting dalam menciptakan lingkungan literasi yang positif.

Melihat keseluruhan temuan, penelitian ini merekomendasikan agar program perpustakaan keliling tidak berhenti pada penghimpunan data kunjungan dan peminjaman, melainkan diikuti dengan evaluasi dampak jangka panjang terhadap prestasi akademik, kebiasaan literasi, dan perkembangan karakter siswa. Gagasan penelitian selanjutnya mencakup pengembangan studi longitudinal yang melacak kemajuan literasi peserta selama dua tahun pasca-intervensi, serta kajian komparatif antar daerah untuk memahami faktor kontekstual yang menentukan keberhasilan layanan keliling. Selain itu, riset tentang integrasi kecerdasan buatan dalam kurasi koleksi misalnya rekomendasi buku otomatis berbasis minat baca dapat membuka babak baru dalam layanan literasi bergerak. Dengan demikian, perpustakaan keliling Soeman HS berpotensi berkembang menjadi laboratorium inovasi literasi yang tidak hanya memenuhi kebutuhan saat ini, tetapi juga merancang masa depan di mana setiap anak, di mana pun ia berada, dapat menikmati haknya untuk membaca, belajar, dan bermimpi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2019. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI Cetakan 14. Rineka Cipta. Jakarta.
- Bungin, M. B. (2021). *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik,*

- dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Prenada Media Group.
- Dewi, Aulia Paramita, and Putut Suharso. "Analisis Layanan Perpustakaan Keliling Badan Arsip Dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Bagi Santri Di Pondok Pesantren Yayasan Islam Hamdan Semarang." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 4.2 (2015): 173-177.
- Hutasoit, Hildayati Raudhah. "Perpustakaan digital dari perpustakaan masa depan." *Iqra': Jurnal Perpustakaan dan Informasi* 6.02 (2012): 52-58.
- Hasanah, M. F. (2021). Efektivitas penggunaan media komunikasi WhatsApp Group (WAG) sebagai media koordinasi dan informasi. *Jurnal Komunikasi dan Organisasi*, 3(1), 15–24.
- Kadariyah, Nuzlianni. "Pengelolaan Perpustakaan Keliling Di Perpustakaan Daerah Tangerang Selatan." (2014).
- Kriyantono, R. 2014. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Cetakan 7. Prenada Media Group. Jakarta.
- Meter, Donald S. Van & Horn, Carl El. Van (1975), "The Implementation Process: A Conceptual Frame-work" di dalam *Administration and Society*, Vol.6, No.4.
- Moleong, L.J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cetakan 36. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nashihuddin, Wahid. 2021. Strategi peningkatan kompetensi dan profesionalisme pustakawan di Perpustakaan Khusus." *Jurnal Perpustakaan Pertanian*. 24 (2): 53.
- Nuryanto, dkk. 2014. Pengaruh Pendidikan Gizi terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Gizi Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Gizi Indonesia*.
- Pahlevi annur, M.R., A. De Grave, D.N. Saputra, D. Mardianto, N.D. Sinthana, L. Hafrida, V.O. Bano, E.I.EI. Susanto, A.J. Mahardhani, Amiruddin, M.D.S. Alam, M. Lisyia dan D.B. Ahyar. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cetakan Pertama. Pradina Pustaka. Sukoharjo.
- Purnomo, A., Wahyudi, B., & Setiawan, H. (2020). Efisiensi organisasi publik: Reduksi *red tape* melalui fleksibilitas pengambilan keputusan operasional. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 17(2), 145–158.
- Pradana, Fransiska Ayuka Putri. "Pengaruh budaya literasi sekolah melalui pemanfaatan sudut Baca terhadap minat membaca Siswa di sekolah dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 2.1 (2020): 81-85.
- Pradana, Mohammad Reza. "Implementasi Program Pelayanan Perpustakaan Keliling Di Kabupaten Pacitan."
- Prasetyo, T., & Kurniawan, A. (2022). *Collaborative governance* dalam pengembangan gerakan literasi masyarakat berbasis komunitas. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, 10(2), 112–125.
- Pratama, R. A. (2023). Efektivitas pelayanan perpustakaan keliling dalam menstimulasi budaya literasi anak usia sekolah. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 8(1), 74–88.
- Purnitasari, Deni. Implementasi Kerjasama Untuk Meningkatkan Layanan Perpustakaan (Studi Pada Program Layanan Perpustakaan Keliling Dan Bulk Loan UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno Kota Blitar). Diss. Universitas Brawijaya, 2017.
- Rachmawati, D.W., Khulafiyah, Musni, Serdanus, Bahri, Indarwati dan K.L.N Sam. 2022. *Metode Penelitian*. Cetakan Pertama. Cendekia Publisher. Makassar.
- Rakib, Fatmawati A. "Kepuasan pemustaka terhadap layanan perpustakaan keliling terapung (studi kasus di kota ternate)." *Acta Duirna Komunikasi* 2.4 (2013).
- Rihana, Ika. "Pengembangan kualitas sumber daya manusia vs daya saing global." *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis* 6.1 (2012): 51-56.

- Sabani, F. 2019. Perkembangan Anak-anak Selama Masa Sekolah Dasar (6-7 Tahun) . Di diaktika: Kependidikan, 8 (2), 89-100.
- Sardjoko Suibandi, 2018. Penguatan Pelayanan Kesehatan Dasar di Puskesmas. Kementerian PPN/BAPPEINAS, Jakarta.
- Setyawati, L., & Wijaya, A. (2021). Analisis beban kerja fisik dan mental terhadap tingkat stres kerja pustakawan layanan publik. *Jurnal Gema Pustakawan*, 9(2), 115–129.
- Sholihah, Izzatus, and Zakaria Firdaus. "Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan." *Jurnal Al-Hikmah* 7.2 (2019): 33-46.
- Subarsono, M.Si.,MA. 2015. Analisis Kebijakan Publik (Konsep, Teori dan Aplikasi. Ceitakan VII. Yogyakarta : Puistaka Peilajar.
- Sudarsana, I. Ketut. "Peningkatan mutu pendidikan luar sekolah dalam upaya pembangunan sumber daya manusia." *Jurnal Penjaminan Mutu* 1.01 (2015): 1-14.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung.
- Supranto, J. 001. Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan untuk Meningkatkan Pangsa Pasar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susilowati, Suci. "Meningkatkan Kebiasaan membaca buku informasi pada anak sekolah dasar." *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif* 20.1 (2016).
- Suwarno, S., & Rosidi, A. (2022). Diskresi *street-level bureaucrats* dalam efektivitas pelayanan publik keliling. *Jurnal Administrasi Publik*, 13(1), 45–58.
- Syarif, Irman, and Elhami Elhami. "Pengadaan taman baca dan perpustakaan.
- Yusuf, P. M., & Subekti, P. (2020). Hubungan Ketersediaan Koleksi Penunjang Kurikulum dengan Minat Pinjam Buku Siswa di Perpustakaan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 5(2), 143-155.